

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PENAKSIRAN DAN  
PEMBULATAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *Tipe  
TEAMS GAMES TOURNAMEN* (TGT) DI MI DARUL HIDAYAH SUDIMORO**

**ANI ZANUARIFAH**

MI Darul Hidayah Sudimoro, Sidoarjo

e-mail: [anizanuarifah@gmail.com](mailto:anizanuarifah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi penaksiran dan pembulatan melalui model pembelajaran kooperatif *Tipe Teams Games Tournamen* (TGT) di MI Darul Hidayah Sudimoro. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa materi penaksiran dan pembulatan di kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh peneliti. Pada siklus I diperoleh hasil dari observasi aktivitas guru sebesar 88 (tinggi), kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II hingga memperoleh peningkatan sebesar 95 (sangat tinggi). Perolehan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh angka 81 (tinggi) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89 (tinggi).

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Tipe Teams Games Tournamen*, Penelitian Tindakan Kelas

**ABSTRACT**

This research aims to improve student learning outcomes on assessment and rounding material through the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative learning model at MI Darul Hidayah Sudimoro. In this research, researchers used the classroom action research (PTK) method. The subjects in this research were students in class IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo for the 2021/2022 academic year with a total of 30 students, consisting of 16 men and 14 women. The types of data collection techniques used by researchers in this research are tests, observation and documentation. Data analysis uses quantitative techniques. From the research results, it can be concluded as follows: The implementation of the teams games tournament type cooperative learning model aims to improve student learning outcomes regarding assessment and rounding material in class IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo has been implemented well. This can be proven by data obtained from observations of teacher and student activities obtained by researchers. In cycle I, the results obtained from observing teacher activities were 88 (high), then improvements were made in cycle II to obtain an increase of 95 (very high). The results of observing student activities in cycle I obtained a figure of 81 (high) and experienced an increase in cycle II of 89 (high).

**Keywords:** Learning Outcomes, Types of Team Games Tournaments, Classroom Action Research

**PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan di Indonesia, siswa diajarkan berbagai bidang studi diantaranya adalah matematika. Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat terstruktur. Copyright (c) 2023 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

Pembelajaran matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang paling penting, yang memiliki peran sebagai pembangunan dan kemajuan IPTEK di Indonesia.

Matematika disebut sebagai ilmu dasar yang menjadi jembatan penghubung antar berbagai bidang ilmu. Menurut Bruner setiap konsep dalam matematika saling berkaitan dengan konsep yang lainnya.<sup>2</sup> Dapat dikatakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang tidak terlepas dengan konsep lainnya. Untuk mencari keterkaitan antar konsep dibutuhkan ide-ide siswa dan pemahaman konsep matematika itu sendiri. Maka matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang memiliki berbagai persoalan dan ragam penyelesaian yang dapat dipelajari dan diselesaikan.

Menurut Bruner, belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur abstrak yang ada di matematika serta mencari hubungan- hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika.<sup>3</sup> Banyak orang menganggap bahwa belajar matematika itu sulit dan membosankan, hal ini dikarenakan konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak yang melibatkan angka-angka dan rumus-rumus dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Faktanya ilmu matematika mengajarkan penyelesaian suatu masalah secara rasional dan logis. Hal ini dapat dilihat dari salah satu materi matematika yakni materi penaksiran dan pembulatan di kelas IV SD/MI.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>4</sup> Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah faham ataupun mampu dalam menerima pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar juga sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah sebagai acuan tercapainya tujuan sekolah yakni menciptakan lulusan yang bermutu dan memajukan kehidupan bangsa.

Menurut perolehan hasil ulangan harian (UH) siswa kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan materi penaksiran dan pembulatan, terlihat dari persentase kelasnya yakni 25% dari 20 siswa yang telah memenuhi nilai diatas KKM yang ditentukan sekolah.<sup>5</sup> Adapun nilai KKM mata pelajaran matematika kelas IV MI Darul Hidayah adalah 75. Terdapat 5 siswa dikatakan faham dan mampu yang mendapatkan nilai diatas KKM dan selebihnya masih dikatakan belum faham.

Ketuntasan belajar siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai kriteria cukup dalam penilaian ketuntasan belajar, yakni rentang nilai antara 60% - 70%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas IV-1 MI Darul Hidayah didapatkan informasi bahwa sebesar 75% persentase siswa kelas IV-1 memiliki hasil belajar yang kurang. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang berhasil, diantaranya guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru saat menyampaikan materi (teacher center), sehingga kurang mampu untuk merangsang siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Kondisi seperti ini tidak mendorong siswa untuk menggali potensinya saat pembelajaran berlangsung. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan di bangkunya masing-masing saat guru menyampaikan materi didepan kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang berhasil ialah minimnya rasa simpatik siswa kepada teman lainnya dikelas. Siswa cenderung individu dalam belajar, mereka hanya memikirkan diri sendiri dalam memahami materi tanpa memperdulikan teman yang lainnya telah mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru ataupun belum.<sup>7</sup>

Jika permasalahan di atas tidak segera ditangani, pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan solusi dengan penelitian dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran

---

Kooperatif sebagai bentuk upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan untuk menangani masalah di kelas IV-1 MI Darul Hidayah dalam mata pelajaran matematika. Menurut Nurul Hayati, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.<sup>8</sup> Dengan melakukan pembelajaran secara kelompok, setiap anggota akan saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk membantu memahami materi. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam tipe, diantaranya adalah STAD (Student Team Achievement Division), TGT (Team Game Tournament), Jigsaw, Think Pair Share, Two Stay Two Stray, Role Playing, dan Pair Check. Peneliti menduga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) siswa mampu untuk aktif, inovatif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga hasil belajar akan meningkat dalam mata pelajaran matematika materi penaksiran dan pembulatan di kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo.

Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dari Johns Hopkins yang dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards. TGT merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status (heterogen). Dalam TGT siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai lima orang secara heterogen, baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Metode ini memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran tipe TGT siswa dituntut untuk belajar dalam kelompok (Teams). Kemudian mengadakan turnamen atau lomba mingguan, dimana siswa bermain game pada “meja turnamen” bersama 3 orang dari perwakilan kelompok lain. Tim atau kelompok yang mendapatkan poin atau nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru. Diharapkan dengan metode ini siswa mampu memiliki kerja sama yang tinggi dalam kelompok, selain itu siswa akan lebih memahami materi yang sedang dipelajari, yakni materi penaksiran dan pembulatan. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Yuni Isetyawati yang memuat permasalahan pada hasil belajar mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan 2 siklus. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I, siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas IV MI Darul Hidayah Sudimoro rata-rata kelas mengalami peningkatan hasil belajar. Persentase kenaikan hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 64% dan pada siklus II meningkat sebesar 96%.<sup>10</sup>

Aliyas, pada penelitiannya memuat aspek permasalahan peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan prestasi belajar materi perkalian. Berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari peningkatan pada hasil belajar matematika dengan tingkat kepercayaan 95%, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05.<sup>11</sup> Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan model Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti menggunakan media pembelajaran berupa papan pembulatan yang dianggap relevan untuk diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament materi

penaksiran dan pembulatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-1 MI Darul Hidayah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament dianggap akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-1 MI Darul Hidayah pada materi penaksiran dan pembulatan. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Penaksiran Dan Pembulatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pra Siklus**

Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari rabu tanggal 25 September 2020. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian materi penaksiran dan pembulatan. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Kusen,S,Pd selaku guru matematika kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan didapatkan bahwa pembelajaran matematika materi penaksiran dan pembulatan memperoleh hasil belajar yang kurang.60 Hal ini dapat dibuktikan dengan 10 siswa dari 30 siswa yang dikatakan faham dan tuntas mendapatkan nilai diatas KKM dan selebihnya 20 siswa masih dikatakan belum faham dan tuntas. Sehingga didapatkan nilai rata-rata 67,2 dan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh saat pra siklus adalah 25%.

Sedikitnya siswa yang dikatakan tuntas mendapatkan hasil belajar diatas KKM yang telah ditentukan dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor pertama ialah guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center) dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya duduk dan diam mendengarkan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Faktor kedua ialah minimnya rasa simpatik siswa kepada teman lainnya dalam kelas, sehingga tak

memperdulikan temannya yang belum faham dan mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru.

Sedikitnya ketuntasan siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM materi penaksiran dan pembulatan dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar yang belum mencapai 75%. Berdasarkan data tersebut, peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo melalui penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam beberapa siklus. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo.

### **Siklus I**

Kegiatan pengamatan terdiri dari pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, diadakan kerjasama antara guru dengan peneliti. Adapun guru matematika kelas IV-1 bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT materi penaksiran dan pembulatan.

#### **1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas guru saat melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT di kelas. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 60 dari skor maksimal 68. Jadi prosentase hasil skor observasi aktivitas guru adalah 88. Berdasarkan skor tersebut, aktivitas guru termasuk dalam kriteria tinggi dan mencapai indikator kinerja yaitu 75

Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan dalam RPP yang dibuat. Namun masih terdapat kekurangan dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

#### **2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT di kelas. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 52 dari skor maksimal 64. Jadi hasil skor observasi aktivitas siswa adalah 81. Berdasarkan skor tersebut, aktivitas siswa termasuk dalam kriteria tinggi dan mencapai indikator kinerja yaitu 75.

Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan siswa saat pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan dalam RPP yang dibuat. Namun masih terdapat kekurangan dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

### **Siklus II**

Kegiatan pengamatan terdiri dari pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, diadakan kerjasama antara guru dengan peneliti. Adapun guru matematika kelas IV-1 bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT materi penaksiran dan pembulatan.

#### **1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas guru saat melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT di kelas. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 65 dari skor maksimal 68. Jadi prosentase hasil skor observasi aktivitas guru adalah 95. Berdasarkan skor tersebut, aktivitas guru termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan mencapai indikator kinerja yaitu 75

Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan dalam RPP yang dibuat. Dan penelitian ini dikatakan optimal sesuai indikator kinerja yang diharapkan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT di kelas. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan skor 57 dari skor maksimal 64. Jadi hasil skor observasi aktivitas siswa adalah 89. Berdasarkan skor tersebut, aktivitas siswa termasuk dalam kriteria tinggi dan mencapai indikator kinerja yaitu 75. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan siswa saat pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan dalam RPP yang dibuat.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata siswa	76,67	82,87	Terjadi peningkatan sebanyak 6,2 pada siklus II
2	Persentase ketuntasan	60%	85%	Terjadi peningkatan sebanyak 25% pada siklus II

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi Guru dan Siswa**

No	Hasil penelitian	siklus I	siklus II	Peningkatan
1	Hasil observasi aktivitas guru	88	95	Terjadi peningkatan sebanyak 5,9 pada siklus II
2	Hasil observasi aktivitas siswa	81	89	Terjadi peningkatan sebanyak 19 pada siklus II

**Pembahasan**

Pembahasan merupakan tahap menganalisis data yang didapatkan setelah melakukan penelitian siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penaksiran dan pembulatan. Berikut adalah deskripsi hasil penelitiannya:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Materi Penaksiran dan Pembulatan

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah tes tulis berupa tes essay dan juga penilaian praktik dengan menggunakan rubrik penilaian praktik dalam penerapan media papan pembulatan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas IV-1 MI Islamiyah materi penaksiran dan pembulatan dilaksanakan sesuai rancangan kegiatan yang telah dibuat di RPP. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, mengkondisikan siswa, dan menyampaikan materi serta tujuannya. Kemudian pada kegiatan inti, guru membagikan LK, menjelaskan materi, siswa melakukan diskusi secara kelompok, melakukan games dan turnamen, dan dilanjutkan dengan memberikan reward kepada kelompok dengan poin terbanyak. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta merefleksi pembelajaran yang diajarkan dan guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah serta salam.

RPP yang digunakan pada siklus I dan siklus II memiliki langkah- langkah yang sama. Namun terdapat sedikit perbedaan pada kegiatan games dan turnamen. Model TGT memiliki 4

langkah yaitu 1) presentasi; 2) belajar kelompok; 3) turnamen; dan 4) penghargaan.<sup>62</sup> Pada siklus I, kegiatan games dan turnamen dilakukan secara kelompok untuk mendapatkan poin. Dan pada siklus II, kegiatan games dan turnamen dilakukan dengan perwakilan kelompok yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara individual dalam mata pelajaran matematika.

Hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari perolehan skor aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes. Pada siklus I, skor aktivitas guru adalah 88 dan tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II skor aktivitas guru mencapai 95 dan tergolong dalam kategori sangat tinggi. Skor aktivitas siswa di siklus I sebesar 81 dan tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini berbeda dengan skor aktivitas siswa pada siklus II yang telah mengalami peningkatan hingga mencapai 89 dan tergolong kategori tinggi.

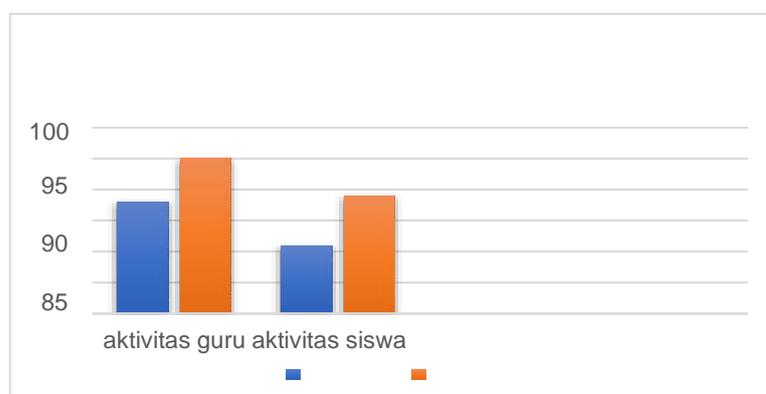
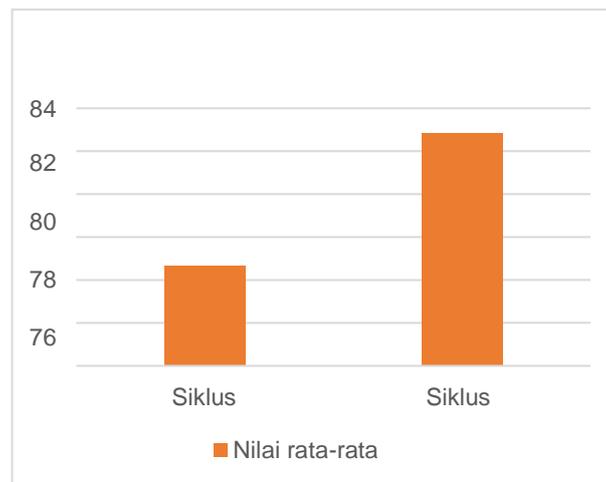


Diagram 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

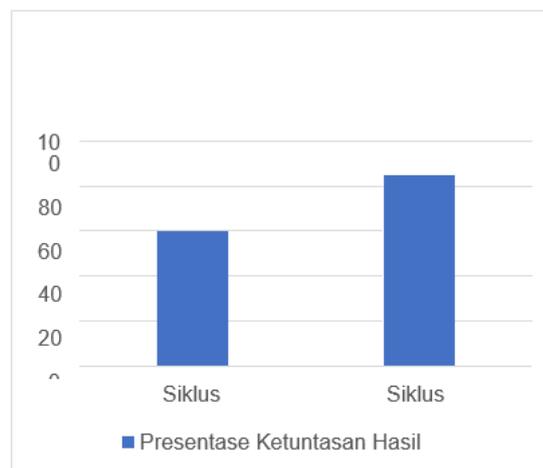
## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Penaksiran dan Pembulatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa materi penaksiran dan pembulatan kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo tergolong rendah. Hal ini diakibatkan sedikitnya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Hanya lima siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan lainnya belum mencapai ketuntasan sehingga dapat diketahui presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 25% (kurang sekali) dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,2.

Penelitian yang dilakukan di MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Terdapat kenaikan hasil tes dari siklus I ke siklus II secara signifikan. Pada penelitian ini, hasil tes mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini dapat terlihat dari kemajuan beberapa siswa yang telah tuntas mendapatkan nilai di atas KKM. Tak terkecuali hasil psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan. Siswa juga mengalami peningkatan hasil praktik media pembulatan setelah melakukan pembelajaran. Sehingga dilihat dari hasil tes dan hasil praktiknya, pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 60% (cukup) dengan nilai rata-rata 76,67. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 85% (baik) dan telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar yakni minimal 75% dengan memperoleh nilai rata-rata yang mencapai 82,87.



**Diagram 2. Hasil Pengamatan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I dan Siklus II**



**Diagram 3. Hasil Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Dari pemaparan hasil belajar siswa materi penaksiran dan pembulatan di kelas IV-1 MI Darul Hidayah, model TGT mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang telah dijelaskan di kajian teori. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suasana dikelas tidak monoton dan membuat siswa cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih bertanggung jawab atas kelompoknya dengan belajar lebih giat untuk memenangkan turnamen yang dilaksanakan di kelas. siswa juga dapat lebih semangat untuk memahami materi yang diajarkan. Dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah dibutuhkan waktu yang lama. Dan dibutuhkan guru pendamping untuk pengondisian siswa dalam penerapan model ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo pada materi penaksiran dan pembulatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa materi penaksiran dan pembulatan di kelas IV-1 MI Darul

Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh peneliti. Pada siklus I diperoleh hasil dari observasi aktivitas guru sebesar 88 (tinggi), kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II hingga memperoleh peningkatan sebesar 95 (sangat tinggi). Perolehan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh angka 81 (tinggi) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89 (tinggi).

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi penaksiran dan pembulatan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament di kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi penaksiran dan pembulatan kelas IV-1 MI Darul Hidayah Sudimoro dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 25% (kurang sekali) dengan nilai rata-rata 67,2. Setelah peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I terdapat peningkatan dengan persentase 60% (cukup) dengan nilai rata-rata sebesar 67,76. Dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85% (baik) dengan nilai rata-rata sebesar 82,87.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bumulo, Husain dan Djoko Murisnto. 2005. *Matematika untuk Ekonomi dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah, Nina dan Satria. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Muslimin. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press
- Indriyastuti. 2016. *Dunia Matematika untuk Kelas V SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunanadar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Agus Prasetyo. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UINSA Press.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Iwan Yuni. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Bagi Siswa Kelas II SD Negeri Percobaan 3 Pakem*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohamad, Nur. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah pendekatan baru*. Ciputat: Gaung Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rosadi, Nadya. 2017. *Analisis Kesalahan Siswa Kelas IV A SDN Urungagung Sidoarjo dalam Menyelesaikan Soal Pembulatan dan penaksiran*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.